

ANALISIS PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI NILAI FILSAFAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PKBM TAMAN BELAJAR MASYARAKAT

Elizon Nainggolan¹, Michael Yudha Pratama², Christiana Junita Panjaitan³, Imely Patrica K Banjarnahor⁴, Novia Riani Pitri⁵, Ribkah Panjaitan⁶, Youlia Opita Sibuea⁷
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan¹²³⁴⁵⁶⁷

Corresponding Author: elizonnaongg06@gmail.com¹, michaelyudha@unimed.ac.id², christianajunitapanjaitan@gmail.com³, imelybanjarnahor@gmail.com⁴, pitrinoviariani@gmail.com⁵, panjaitanribkah@gmail.com⁶, youliaopita@gmail.com⁷

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 Oktober 2025

Published: 13 Desember 2025

Keywords: philosophy of education, humanism, pragmatism, existentialism, community learning center, non-formal education, tutor, learning process.

Kata Kunci: filsafat pendidikan, humanisme, pragmatisme, eksistensialisme, PKBM, pendidikan nonformal, tutor, pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the understanding and implementation of educational philosophical values humanism, pragmatism, and existentialism in the learning process at PKBM Taman Belajar Masyarakat. The research employs a qualitative approach with a single case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, with one tutor serving as the primary informant. The findings reveal that humanistic values are reflected in the tutor's appreciation of learners' diverse backgrounds and in the creation of a comfortable and supportive learning environment. Pragmatic values are evident in the use of flexible teaching methods that emphasize learners' real-life experiences. Meanwhile, existentialist values are implemented by providing learners with opportunities to develop self-awareness, choose learning strategies, and take responsibility for their learning processes. As a non-formal education institution, the PKBM plays an important role in offering affordable learning access and promoting community empowerment. Although several challenges remain, such as limited facilities and the need to strengthen tutor competencies, the implementation of philosophical values in the PKBM shows positive progress toward more humanistic, contextual, and empowering learning practices. The results of this study are expected to serve as a reference for the development of learning practices in non-formal education settings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan humanisme, pragmatisme, dan eksistensialisme dalam proses pembelajaran di PKBM Taman Belajar Masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan satu tutor sebagai informan utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai humanisme tercermin dalam sikap tutor yang menghargai keberagaman warga belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta mendukung. Nilai pragmatisme tampak melalui metode pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Adapun nilai eksistensialisme diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada warga belajar untuk mengembangkan kesadaran diri, memilih strategi belajar, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. PKBM berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan akses belajar terjangkau dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan

peningkatan kompetensi tutor; penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan di PKBM menunjukkan perkembangan positif menuju pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan memberdayakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika kehidupan. Melalui proses pendidikan yang terencana, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibentuk karakter, kepribadian, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sosial yang kompleks. Dalam kerangka ini, filsafat pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang memberikan arah, landasan berpikir, dan prinsip-prinsip dasar bagi setiap praktik pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam aliran filsafat pendidikan seperti humanisme, eksistensialisme, dan pragmatisme menjadi acuan penting yang dapat membentuk proses pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan tidak hanya penting dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga sangat dibutuhkan pada pendidikan nonformal yang memiliki karakter fleksibel dan menekankan pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan nonformal hadir untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang beragam, termasuk mereka yang sebelumnya terhambat dalam mengakses pendidikan formal. Dengan demikian, PKBM dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada materi akademik, tetapi juga mengedepankan pendekatan yang humanis, dialogis, dan adaptif sesuai dengan kondisi warga belajar.

PKBM Taman Belajar Masyarakat merupakan salah satu lembaga yang berupaya menyelenggarakan pendidikan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Dalam praktiknya, tutor memiliki peran utama dalam menciptakan suasana belajar yang hangat, terbuka, dan memanusiakan warga belajar. Kemampuan tutor dalam memahami nilai-nilai filsafat pendidikan, khususnya humanisme, eksistensialisme, dan pragmatisme, menjadi faktor penting dalam membentuk proses pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian, refleksi diri, serta perkembangan karakter warga belajar. Pemahaman filosofis yang kuat dapat membantu tutor merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Namun, praktik di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan belum sepenuhnya optimal. Faktor seperti pengalaman tutor, keterbatasan sarana, beragamnya latar belakang warga belajar, serta keterbatasan dukungan kelembagaan sering menjadi kendala dalam menerapkan nilai-nilai filosofis secara konsisten. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana tutor memahami nilai-nilai filsafat pendidikan, bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pengalaman belajar warga belajar. Selain itu, perlu dianalisis pula faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapannya.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif tingkat pemahaman tutor PKBM Taman Belajar Masyarakat terhadap nilai-nilai filsafat pendidikan, bentuk-bentuk implementasinya dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Penelitian ini juga penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai filosofis tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengalaman belajar warga belajar. Diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian filsafat pendidikan nonformal serta manfaat praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di PKBM.

KAJIAN TEORI

Kajian teori pada artikel ini disusun tidak sekadar untuk memaparkan konsep-konsep dasar, tetapi juga untuk mengonstruksi kerangka analitis yang memungkinkan penelitian ini ditempatkan dalam diskursus keilmuan yang lebih luas. Mengingat fokus penelitian berkaitan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan nonformal, pembahasan teoritis menjadi penting untuk mengkritisi sejauh mana konsep-konsep filosofis tersebut relevan, dapat dioperasionalisasikan, dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di PKBM. Oleh karena itu, kajian teori ini diawali dengan meninjau kembali hakikat filsafat pendidikan sebagai landasan normatif dan epistemologis bagi praktik pembelajaran. Selanjutnya, nilai-nilai humanisme, eksistensialisme, dan pragmatisme dikaji secara lebih mendalam untuk melihat bagaimana ketiga aliran tersebut memberikan orientasi teoretis sekaligus implikasi praktis bagi perancangan pembelajaran yang adaptif. Pembahasan kemudian mengkritisi peran tutor dalam pendidikan nonformal sebagai aktor yang menentukan efektivitas implementasi nilai-nilai filosofis tersebut, serta menempatkan PKBM sebagai lembaga yang memiliki karakteristik unik yang menuntut pendekatan pedagogis yang berbeda

dari pendidikan formal. Dengan demikian, penyajian teori dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang konseptual, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai kesesuaian antara teori dan realitas empiris yang ditemukan di lapangan.

1. Filsafat Pendidikan

Menurut Pohan (2019), filsafat pendidikan merupakan seperangkat pemikiran yang membahas hakikat manusia, tujuan pendidikan, dan arah proses pembelajaran. Filsafat pendidikan tidak hanya memberikan dasar teoretis, tetapi juga menyediakan kerangka nilai yang membantu pendidik memahami bagaimana proses belajar seharusnya dilakukan. Demikian pula, Muhibbin dan Fathoni (2021) menekankan bahwa filsafat pendidikan berperan sebagai landasan normatif dan operasional dalam mengambil keputusan pendidikan, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan metode, hingga evaluasi pembelajaran.

Menurut Hamalik (2015), fungsi utama filsafat pendidikan dalam praktik pembelajaran adalah memberikan arah dan pedoman yang jelas terhadap semua aktivitas pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, tutor maupun pendidik dapat memahami bagaimana menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti PKBM, filsafat pendidikan juga sangat relevan karena sistem ini menuntut fleksibilitas, kebermaknaan, dan pendekatan yang berpusat pada warga belajar.

Wibisono et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal sehingga memerlukan dasar filosofis yang lebih humanis, pragmatis, dan kontekstual. Pendekatan filosofis ini membantu tutor memahami ragam kebutuhan warga belajar dan merumuskan pembelajaran yang sesuai dengan realitas sosial mereka. Dengan demikian, filsafat pendidikan menjadi dasar utama dalam merancang pembelajaran yang memberdayakan masyarakat.

2. Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan

a. Humanisme

Menurut Siregar (2020), humanisme dalam pendidikan merupakan pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian proses belajar. Humanisme menekankan bahwa peserta didik memiliki potensi dan pengalaman hidup yang harus dihargai. Sejalan dengan itu, Djahiri (dalam Munir, 2013) menekankan bahwa pendidikan humanistik bertujuan membantu peserta didik berkembang secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan nonformal, humanisme sangat penting karena warga belajar sering memiliki latar belakang yang heterogen. Lestari (2021) menunjukkan bahwa tutor di PKBM perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, saling menghargai, dan memberi ruang bagi

ekspresi diri warga belajar. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi warga belajar.

b. Eksistensialisme

Menurut Sari (2020), eksistensialisme menekankan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya, dan pendidikan harus membantu peserta didik menyadari kebebasan serta tanggung jawab tersebut. Eksistensialisme mengarahkan pembelajaran untuk menjadi proses reflektif, di mana peserta didik memahami makna dari setiap keputusan dan tindakan yang diambil. Dalam konteks PKBM, tutor berperan penting membangun kesadaran diri warga belajar. Yustiani et al. (2022) menemukan bahwa tutor yang memberikan ruang dialog, refleksi, dan kesempatan memilih strategi belajar dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap proses belajar mereka. Dengan demikian, eksistensialisme berkontribusi pada pembentukan kemandirian dan tanggung jawab warga belajar.

c. Pragmatisme

Menurut Rahman (2022), pragmatisme dalam pendidikan menekankan bahwa pengetahuan muncul dari pengalaman langsung dan aktivitas praktis. Pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan nyata dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pragmatisme juga menekankan fleksibilitas dalam metode belajar. Dalam PKBM, gagasan pragmatisme banyak diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja, studi kasus, dan kegiatan yang sesuai konteks sosial warga belajar. Astuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode partisipatif dan praktik langsung meningkatkan efektivitas pembelajaran kesetaraan. Dengan demikian, nilai-nilai pragmatisme memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di PKBM.

3. Peran Tutor dalam Pembelajaran di PKBM

Menurut Gunawan (2022), tutor menjadi aktor kunci dalam kesuksesan proses pembelajaran di PKBM karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan warga belajar. Tutor tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mendukung perkembangan kompetensi peserta didik. Lestari (2021) menambahkan bahwa tutor harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menghargai pengalaman warga belajar, serta mendorong partisipasi aktif.

Noviawati dan Masjidah (2020) menegaskan bahwa tutor harus memahami karakteristik pendidikan nonformal yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan pemahaman tersebut, tutor dapat membantu warga belajar

menghadapi beragam masalah dan memberi dukungan moral maupun akademik. Ertanti et al. (2024) bahkan menunjukkan bahwa motivasi warga belajar meningkat signifikan ketika tutor berperan aktif sebagai pembimbing dan pendamping dalam proses belajar.

4. Implementasi Nilai Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran

Penerapan nilai humanisme terlihat ketika tutor menempatkan warga belajar sebagai pusat kegiatan, menghargai perbedaan individu, serta menciptakan suasana pembelajaran yang ramah dan mendukung. Menurut Su'udy dan Soedjarwo (2023), implementasi nilai ini dapat meningkatkan motivasi warga belajar dalam program kesetaraan.

Implementasi nilai eksistensialisme muncul saat tutor memberi ruang bagi warga belajar untuk menentukan cara belajar, membuat keputusan sendiri, dan melakukan evaluasi diri. Sari (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu warga belajar mengenali diri dan mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka.

Penerapan nilai pragmatisme tampak melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan penerapan keterampilan praktis. Astuti (2023) menegaskan bahwa metode partisipatif dan berbasis proyek sangat efektif diterapkan di PKBM karena sesuai dengan kebutuhan warga belajar yang beragam.

5. PKBM sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Menurut Putri (2021), PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi memberikan layanan pembelajaran kepada masyarakat yang membutuhkan alternatif di luar pendidikan formal. PKBM menyediakan layanan seperti program kesetaraan, pelatihan keterampilan, dan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Fuadi dan Himmah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran di PKBM mampu meningkatkan taraf hidup warga belajar melalui pengembangan kemampuan akademik maupun keterampilan kerja. Prinsip utama PKBM adalah fleksibilitas, relevansi, dan kebermaknaan, sehingga nilai-nilai filsafat pendidikan sangat penting diterapkan.

Marpaung (2023) menegaskan bahwa penerapan nilai humanisme, eksistensialisme, dan pragmatisme menjadi fondasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat di PKBM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai filsafat

pendidikan dipahami serta diimplementasikan oleh seorang tutor dalam proses pembelajaran di PKBM Taman Belajar Masyarakat. Pendekatan kualitatif dinilai tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah makna, pengalaman, dan sudut pandang subjektif yang tidak dapat direduksi menjadi angka, serta memungkinkan eksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik.

Informan utama penelitian ini adalah satu orang tutor yang bertanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran di PKBM. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa tutor tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, informan dianggap mampu memberikan data yang representatif terkait pemahaman dan praktik penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih fleksibel terhadap pemahaman dan pandangan informan mengenai nilai-nilai filsafat pendidikan. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik pengajaran, interaksi kelas, serta dinamika pembelajaran. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis terhadap perangkat pembelajaran seperti modul, silabus, serta catatan kegiatan yang dapat mendukung dan memperkaya data dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengorganisasi dan menyederhanakan data mentah untuk memfokuskan informasi pada aspek-aspek yang relevan. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, kategori, atau temuan kunci yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan oleh tutor.

Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun penelitian ini hanya melibatkan satu informan, penggunaan beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan terjadinya verifikasi silang sehingga validitas temuan tetap dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan meminta

informan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti, guna memastikan bahwa deskripsi data dan analisis yang disusun sesuai dengan pengalaman nyata informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor Hana Sari Lubis, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di PKBM Taman Belajar Masyarakat sudah mulai mencerminkan penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Tutor berusaha menciptakan suasana belajar yang ramah dan menghargai perbedaan usia serta latar belakang warga belajar. Hal ini tampak dari cara tutor memberi motivasi, membangun kepercayaan diri, dan mengajak warga belajar yang lebih dewasa untuk aktif menyampaikan pendapat di kelas. Ketika ada warga belajar yang mengalami kesulitan, tutor melakukan pendekatan personal agar mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan masalahnya. Dalam hal materi pembelajaran, PKBM tidak sepenuhnya mengikuti pola sekolah formal, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Meskipun belum berjalan sepenuhnya, PKBM terus mencoba menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Secara manfaat, keberadaan PKBM sangat membantu warga belajar, terutama yang berasal dari keluarga ekonomi rendah, karena biaya pendidikan sangat terjangkau dan mereka mendapatkan berbagai fasilitas seperti seragam dan alat tulis. Penggunaan media digital juga mulai diperkenalkan melalui pemanfaatan TV pembelajaran. Selain aspek akademik, PKBM turut memberikan penanaman nilai moral dan agama melalui kegiatan keagamaan rutin sesuai keyakinan masing-masing warga belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran di PKBM Taman Belajar Masyarakat telah mengarah pada penerapan nilai humanisme, pragmatisme, dan idealisme. Nilai humanisme tercermin dari sikap tutor yang berusaha memahami kondisi dan karakter setiap warga belajar, sehingga lingkungan belajar terasa lebih menghargai dan mendukung perkembangan mereka. Tutor tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun kedekatan secara emosional agar warga belajar merasa diterima dan berani aktif dalam proses pembelajaran. Dari sisi pragmatisme, PKBM menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan tidak terlalu terikat pada metode formal, melainkan mengutamakan kemampuan yang bermanfaat bagi kehidupan warga belajar. Upaya pengenalan teknologi digital, walaupun masih terbatas, menjadi bagian dari penyesuaian terhadap kebutuhan zaman. Sementara itu, nilai idealisme diwujudkan melalui kegiatan penanaman moral dan pembelajaran agama yang dilakukan

secara rutin, yang menunjukkan bahwa PKBM tidak hanya fokus pada peningkatan akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Walaupun implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal—karena keterbatasan fasilitas dan proses adaptasi pembelajaran formal yang masih baru, PKBM telah menunjukkan langkah-langkah positif dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih humanis, relevan, dan berorientasi pada pembentukan sikap warga belajar. Dengan peningkatan sarana, pelatihan bagi tutor, dan penguatan kurikulum berbasis kebutuhan, penerapan nilai-nilai tersebut berpotensi berkembang lebih baik ke depannya.

KESIMPULAN

Pembelajaran di PKBM Taman Belajar Masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai filsafat pendidikan humanisme, pragmatisme, dan eksistensialisme telah diimplementasikan melalui pendekatan yang menghargai keberagaman warga belajar, penggunaan metode yang fleksibel, serta pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab diri. Tutor berperan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, suportif, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Penerapan nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi yang humanis, pemanfaatan pengalaman nyata sebagai dasar belajar, dan ruang bagi warga belajar untuk terlibat aktif serta menentukan strategi belajar yang paling sesuai bagi mereka.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, PKBM Taman Belajar Masyarakat memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya bagi individu dengan keterbatasan ekonomi. PKBM menyediakan lingkungan belajar yang terjangkau dan berorientasi pada pemberdayaan, termasuk pembelajaran moral dan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter warga belajar. Walaupun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan perlunya peningkatan kompetensi tutor, temuan penelitian menunjukkan bahwa PKBM telah bergerak menuju penerapan filsafat pendidikan yang lebih humanis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan upaya peningkatan yang berkelanjutan, implementasi nilai-nilai filosofis tersebut berpotensi semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI NILAI FILSAFAT DALAM PROSES
PEMBELAJARAN...**

*Elizon Nainggolan¹, Michael Yudha Pratama², Christiana Junita Panjaitan³, Imely Patrica K Banjarnahor⁴,
Novia Riani Pitri⁵, Ribkah Panjaitan⁶, Youlia Opita Sibuea⁷*

- Ariani, D. H., & Mardiyah, S. (2022). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar program paket B di PKBM Budi Utama. *J+PLUS (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah)*, 11(2), 125–134.
- Astuti, P. D. P. (2023). Upaya tutor dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik paket C melalui metode partisipatif. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (JPLS)*, 4(1), 45–55.
- Ertanti, Y. D., Winarti, H. T., & Wahyuni, S. (2024). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar di PKBM Mahakam Jaya. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 10–18.
- Fuadi, M. R., & Himmah, I. F. (2021). Implementasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–9.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, A., & Fathoni, A. (2021). *Filsafat pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Noviawati, S. M., & Masjidah, D. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Jayagiri Lembang. *Comm-Edu: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(3), 199–209.
- Pohan, J. E. (2019). *Filsafat pendidikan: Teori klasik hingga postmodernisme*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Su'udy, M. L., & Soedjarwo, S. (2023). Strategi pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Kak Seto Surabaya. *J+PLUS (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah)*, 12(2), 97–103.
- Wibisono, H. A., Nurcholis, A., & Heryanto, D. (2024). *Filsafat pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2022). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta paket C (Mandiri). *PNFI: Jurnal Pendidikan Nonformal dan Informal*, 14(1), 33–45.